

## PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI TERKAIT RECORDING PROSES PRODUKSI DAN KEUANGAN PADA PETERNAK AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN 50 KOTA

Elfi Rahmi<sup>1</sup>, Winda Sartika<sup>2</sup>

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang

Email : [elfirahmifaternaua@gmail.com](mailto:elfirahmifaternaua@gmail.com)

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang

Email : [winda.sartika@gmail.com](mailto:winda.sartika@gmail.com)

### Abstrak

Manajemen usaha dalam aspek produksi pada kedua peternakan mitra masih sangat lemah, sehingga dengan kondisi industri ayam ras yang sarat dengan permasalahan yang sangat kompleks, menyebabkan peternak mitra tidak maksimal dalam memperoleh keuntungan, bahkan dengan kondisi saat ini harga input (harga pakan) mahal, sementara harga output (harga telur) rendah, menyebabkan kedua peternak mitra ini selalu mengalami kerugian. Lemahnya manajemen produksi ini diantaranya yaitu terlihat dari tidak lengkap dan teraturnya sistem pencatatan harian usaha, tidak tepatnya jadwal peremajaan ayam dara, dan lemahnya kontrol dalam penggunaan dan pemberian pakan pada ayam, serta lemahnya kontrol terhadap tenaga kerja kandang untuk bekerja maksimal sesuai prosedur. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini, peternak mitra akan dibina dalam hal manajemen aspek produksi. Metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pembinaan dengan pendampingan langsung dalam manajemen *recording* (pencatatan) harian usaha dengan menggunakan sistem komputerisasi, dengan difasilitasinya kedua peternak mitra dengan recording dan penyediaan computer.

**Kata Kunci** : Ayam Ras Petelur, Manajemen Produksi, Recording, Komputer

### PENDAHULUAN

Peternakan ayam ras memiliki karakteristik kelembagaan yang kompleks, sehingga dinamika yang terjadi antar pelaku industri sangat mempengaruhi kinerja industri ini. Diantaranya terkait struktur pasar dan kelembagaan, seperti, tidak adanya kestabilan harga baik input maupun output, terutama tingginya biaya pakan & bibit, serta keterbatasan ketersediaan bibit (peternak harus inden untuk memesan bibit). Hal ini disebabkan oleh sangat bergantungnya peternak kepada perusahaan pakan dan bibit yang ada di Medan dan Lampung melalui perwakilan distributornya yaitu *Poultry Shop* yang ada di Kabupaten 50 Kota, sehingga hal ini selalu akan bermuara pada lemahnya *bargaining position* peternak.

Input/sarana produksi seperti konsentrat dan bibit/doc serta tatakan telur diperoleh oleh kedua peternak mitra melalui *poultry shop* yang ada di wilayah

sekitar Kabupaten 50 Kota. Pakan ternak yang diberikan kepada ayam ras petelur terdiri dari campuran konsentrat, jagung dan dedak. Sedangkan jagung dan dedak dibeli dari pemasok langganan yang datang ke kandang peternak mitra. Dengan semakin meningkatnya harga konsentrat dari waktu ke waktu membuat peternak mencoba menambahkan campuran pakan lainnya yaitu ikan dan bungkil. Input lainnya yaitu vaksin dan obat-obatan, peternak mitra menggunakan jasa perwakilan perusahaan obat hewan yang menyediakan paket vaksin bagi ternak ayam ras petelur.

Dalam manajemen tenaga kerja, peternak mitra melakukan pembagian kerja dengan memberi tanggung jawab satu kandang masing-masing pegawai kandang. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai kandang antara lain, membersihkan kandang, kemudian memberikan makan 1 – 2 kali sehari, memungut telur 2 kali sehari, mengantarkan dan melaporkan jumlah telur ke gudang telur.

Untuk memasarkan telur kedua peternak mitra mempunyai beberapa langganan pedagang pengumpul yang langsung menjemput ke kandang dengan periode waktu tertentu yaitu 2 kali 1 minggu. Harga telur biasanya mengikuti harga pasar, Patokan harga adalah harga yang berkembang di tingkat pedagang pengumpul. Bahkan peternak mitra biasanya menanyakan informasi harga kepada *poultry shop* ataupun rekanan mitra.

Administrasi ataupun transaksi harian pada usaha ayam ras petelur ini dilakukan oleh pemilik dengan pencatatan pada buku khusus yang telah disediakan. Pencatatan yang dilakukan hanya terkait transaksi harian. Untuk laporan jumlah telur setiap harinya hanya dicatat pada secarik kertas yang digantung di pintu gudang telur, kemudian baru di cek dan di rekap oleh pemilik ke dalam buku khusus.

Permasalahan mendasar yang selalu dihadapi oleh peternak ayam ras petelur di Kabupaten 50 Kota sejak 5 tahun terakhir adalah terus meningkatnya harga pakan konsentrat, kemudian diikuti naiknya harga jagung sebagai campuran pakan ayam ras petelur serta sulitnya memperoleh bibit/doc, peternak harus inden untuk memesan doc, hal ini juga berakibat pada naiknya harga bibit. Peternak mitra merasakan dampak yang sangat merugikan dari mahal dan sulitnya harga bibit tersebut, yaitu terjadi keterlambatan jadwal pemeliharaan doc sesuai jadwal seharusnya pada angkatan yang bersangkutan, sehingga kondisi ini berdampak pada tidak teraturnya jadwal peremajaan.

Peternak mitra sendiri dengan kondisi harga pakan dan telur saat ini, mengalami kerugian/ketekoran sejumlah Rp.543.000,00 per hari. Menurut peternak mitra kondisi ini biasanya akan membaik setelah atau jika harga telur bagus/naik yaitu berkisar di harga Rp.900,00 per butir. Hanya saja tidak ada yang bisa menjamin dan mengetahui kapan harga telur akan naik atau tidak.

Dari gambaran permasalahan di atas, sangat jelas terlihat bahwa, banyak hambatan dari faktor eksternal yang sangat mempengaruhi jalannya usaha ayam ras petelur ini, namun sulit bagi peternak untuk mengatasi persoalan ini secara langsung dan secara individu tanpa didukung oleh suatu kelembagaan yang kuat, sehingga hal yang bisa diupayakan oleh peternak-peternak rakyat yang ada di daerah-daerah sentra produksi seperti di Kabupaten 50 Kota adalah tetap mengupayakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha seefektif dan seefisien mungkin.

Pada peternakan mitra dalam hal internal ini juga mengalami hambatan dan permasalahan terutama terkait manajemen produksi. Manajemen usaha dalam aspek produksi pada kedua peternakan mitra masih lemah, sehingga dengan kondisi industri ayam ras yang sarat dengan permasalahan yang sangat kompleks, menyebabkan peternak mitra tidak maksimal dalam memperoleh keuntungan, bahkan dengan kondisi saat ini harga input (harga pakan) mahal, sementara harga output (harga telur) rendah, menyebabkan kedua peternak mitra ini selalu mengalami kerugian.

Lemahnya manajemen produksi ini diantaranya yaitu terlihat dari tidak lengkap dan teraturnya sistem pencatatan harian usaha, pencatatan laporan produksi telur yang lebih lengkap, jelas dan kontinyu, tidak tepatnya jadwal peremajaan ayam dara disamping disebabkan juga oleh bibit/doc inden, dan lemahnya kontrol dalam penggunaan dan pemberian pakan pada ayam karena tidak dilakukan penimbangan jumlah makanan yang diangkut ke kandang, hanya ditaksir dan mengandalkan kebiasaan, serta lemahnya kontrol terhadap tenaga kerja kandang untuk bekerja maksimal sesuai prosedur. Hal ini akan sangat berdampak pada kinerja dan produktivitas usaha. Sementara salah satu upaya bagi peternak mitra untuk meminimalkan segala macam resiko dan ketidakpastian yang datang dari faktor eksternal adalah dengan memperkuat faktor internal usaha dengan pemantapan penerapan aspek manajemen produksi, karena kekuatan dalam aspek manajemen

produksi bisa memperkecil kerugian yang ditimbulkan akibat harga input yang cenderung naik dan harga output yang sangat fluktuatif.

Banyaknya persoalan dan hambatan dalam usaha ayam ras petelur, baik eksternal maupun internal, maka dengan diskusi dan kesepakatan bersama mitra, pengusul menyarankan untuk membenahi internal terkait manajemen produksi terlebih dahulu, karena hambatan eksternal dipandang sulit oleh peternak mitra dan pengusul untuk diatasi secara langsung dan secara individu tanpa didukung oleh suatu kelembagaan yang kuat dan kemampuan investasi yang besar baik oleh peternak, asosiasi peternak maupun pemerintah daerah. Sehingga perbaikan terhadap manajemen produksi pada usaha ayam ras petelur mitra dianggap sebagai persoalan prioritas.

Manajemen produksi merupakan aspek penting dalam menjalankan roda bisnis. Manajemen merupakan alat bantu dalam pengelolaan peternakan sehingga memudahkan dalam pelaksanaan rutin peternakan, tujuannya agar pengelolaan peternakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peternak itu sendiri, yaitu memaksimalkan keuntungan. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini, peternak mitra akan dibina dalam hal manajemen aspek produksi. Metode pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pembinaan dengan pendampingan langsung dalam manajemen produksi dan manajemen *recording* (pencatatan) harian usaha dengan menggunakan sistem komputerisasi dan informasi, dengan difasilitasinya kedua peternak mitra dengan komputer

Target dari program ini adalah : (1) Membangun profesionalisme peternak mitra untuk mampu menjadi seorang menejer bagi usaha peternakannya, dengan menguasai konsep dasar manajemen, *'melek'* teknologi komputerisasi dan informasi, sehingga jeli dan peka terhadap masalah, peluang dan resiko, (2) Meningkatkan produktivitas usaha melalui efisiensi dan efektifitas penggunaan input dalam setiap proses produksi, (3) Meminimalisir kerugian akibat berbagai macam resiko dan ketidakpastian terkait harga input (pakan dan bibit) maupun harga output (telur). Sedangkan luaran dari program pengabdian ini adalah : (1) Keterampilan dan ketelatenan mitra dalam manajemen usaha melalui *recording*/pencatatan harian setiap aktivitas rutin peternakan, (2) Keterampilan mitra dalam menggunakan metode sistem data pada komputer sebagai fasilitas penunjang untuk menyimpan semua data harian dan pencatatan keuangan usaha, (3) Membentuk peternak yang

mandiri melalui pengenalan pengaksesan internet untuk mengikuti informasi pasar, terkait harga pasar input maupun output.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Metode Pengarahan/Kuliah dan Diskusi.**

Peternak mitra diberikan kesempatan untuk bertukar pemahaman dan pengalaman terkait praktek manajemen yang telah dilakukan selama ini, kemudian diskusi sekaligus memberikan materi-materi dasar manajemen dan manajemen usaha secara umum khususnya manajemen produksi, meliputi penataan kegiatan operasional usaha peternakan dan menata produksi. Materi yang diberikan pada metode ini yaitu antara lain (Rasyaf, 2003) :

1. Mengarahkan Rencana
2. Mengoordinasikan Kegiatan
3. Melakukan Pengendalian
4. Sumber Daya Peternakan (Lahan, Modal, Tenaga Kerja)
5. Memimpin Peternakan
6. Hambatan Internal (harga input) dan Eksternal (cuaca, serangan penyakit, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial budaya)
7. Melakukan Evaluasi

### **b. Metode Pelatihan dan Pendampingan.**

Kemudian dalam prakteknya peternak mitra diberikan pelatihan dan didampingi langsung dalam membuat *recording*/pencatatan harian rutin peternakan pada komputer, sehingga semua laporan dari setiap aktivitas harian terdata pada komputer. Hal ini akan memudahkan peternak mitra untuk melakukan manajemen produksi, mulai dari perencanaan sampai dengan pengontrolan setiap proses produksi melalui bantuan *call data*. Pencatatan/laporan yang penting untuk dilakukan diantaranya :

1. Catatan harian,
2. Catatan tugas rutin,
3. Catatan makanan,
4. Catatan kesehatan,
5. Catatan penggunaan obat dan vaksin,
6. Catatan biaya produksi,

7. Catatan pembelian bahan,
8. Catatan produksi telur,
9. Catatan penjualan telur.
10. Jadwal Peremajaan

**c. Metode Pengontrolan dan Pembinaan.**

Setelah diberikan arahan dan sekaligus telah didampingi dalam praktek penggunaan komputer sebagai media membuat pencatatan, maka secara mandiri peternak mitra diharapkan tetap menerapkan manajemen produksi sesuai materi pengabdian yang telah diberikan tanpa pendampingan, sehingga dengan demikian bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan metode pengarahan dan pelatihan. Namun dalam tahap/metode ini, pengontrolan tetap dilakukan melalui pesawat telepon atau komunikasi lainnya, dan dilakukan kunjungan 1 kali sebulan, sehingga dapat langsung dilakukan pembinaan. Pada metode ini peternak mitra tetap dapat menanyakan segala sesuatunya jika mengalami kendala dalam penerapan manajemen produksi dan pencatatan tersebut.

**d. Metode Evaluasi**

Pada metode terakhir yaitu metode evaluasi, artinya pada metode ini dilihat sejauh mana kemampuan peternak mitra dapat memahami konsep manajemen produksi serta penerapannya dalam kegiatan operasional peternakan. Kemudian selanjutnya evaluasi juga untuk melihat sejauh mana ketelatenan dan kekonsistenan peternak mitra dalam pemanfaatan komputer sebagai sarana pencatatan/pelaporan semua aktivitas operasional peternakan. Dan terakhir pada tahap evaluasi ini adalah melihat bagaimana dampak program pengabdian hibah I<sub>b</sub>M ini terhadap perbaikan dan perubahan manajemen produksi peternakan mitra dan lebih jauh dampaknya terhadap produktivitas usaha.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, manajemen produksi jauh lebih baik, ditandai dengan adanya perubahan perilaku tenaga kerja kandang dalam pelaksanaan kegiatan rutin harian kandang, kebersihan kandang dan lingkungan farm terlihat bersih dan tertata rapi, kemudian pencatatan semua laporan di kandang seperti produksi telur per hari, jumlah ayam mati sudah tercatat dengan baik. Manajer produksi dan pemilik sangat terbantu melaksanakan pengawasan terhadap

kinerja petugas kandang melalui sistem checklist yang mesti diisi petugas kandang terhadap hal-hal apa yang sudah petugas kandang lakukan setiap harinya. Sistem checklist berguna untuk memantau tugas rutin yang mesti dikerjakan pegawai kandang setiap harinya. Sistem checklist ditempel di pintu setiap kandang masing-masing pegawai kandang.



Gambar 1. Sistem checklist tugas rutin petugas kandang

Pada sistem checklist terdapat uraian tugas rutin yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap petugas kandang, yaitu diantaranya, membersihkan paralon air minum, memberikan makanan sesuai takaran, memastikan takung makanan dalam kondisi baik, memastikan paralon dalam kondisi baik, membolak-balikkan makanan minimal 4 kali sehari, menyapu/membersihkan kandang dan lingkungan sekeliling kandang, memungut telur dengan hati-hati. Hal yang menjadi tugas rutin tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan efisiensi penggunaan input yaitu pakan. Kebersihan dan sanitasi kadang sangat penting dilakukan. Setelah ada pengarahan dari kegiatan pengabdian ini petugas kandang lebih menyadari hal ini. Hal ini terlihat dari kondisi dan lingkungan kandang terlihat lebih bersih dibanding sebelumnya.



Gambar 2. Kandang, paralon air minum terlihat bersih pasca IbM

Penggunaan komputer sebagai fasilitas pencatatan/recording telah dimanfaatkan oleh peternak mitra. Meskipun penggunaan komputer belum sepenuhnya maksimal, akan tetapi telah ada buku recording yang jelas yang selalu diisi oleh peternak terkait semua pencatatan. Kendala dalam penggunaan komputer

oleh peternak ayam ras petelur adalah terkurasnya energi peternak mitra oleh kondisi eksternal seperti mahalnya harga bahan pakan jagung yang sebelumnya berkisar Rp.3.500/kg, saat ini mencapai jagung mencapai Rp.5.400/kg. Sementara harga telur yang satu-satunya menjadi sumber penerimaan tidak mengalami peningkatan, relatif konstan, sehingga hal ini sangat menyulitkan peternak mitra.

Pada awalnya peternak mitra telah paham penggunaan komputer dan teknis pengisian datanya melalui proses pelatihan, pendampingan dan pembinaan sesuai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dan sangat antusias untuk mempelajari teknisnya. Akan tetapi disaat kondisi peternak mitra panik memikirkan kondisi keuangan farm, pikiran peternak tidak fokus untuk melakukan pengisian data pada computer, meskipun dalam catatan khusus yang telah disediakan tetap diisi setiap hari. Petugas kandang mengisi recording yang terpampang di setiap kandang setiap hari, meliputi informasi produksi telur, baik kondisi utuh, pecah retak dan kerdil, kemudian informasi ayam ati dan afkir.



The image shows a screenshot of a 'Recording' form. At the top, it says 'Recording'. Below that, there are three fields: 'Kandang', 'Berkas', and 'Jumlah Ayam'. The main part of the form is a table with columns for 'Hari', 'Produksi telur (buah)', 'Mati', 'Afkir', and 'Ket'. The 'Produksi telur (buah)' column is further divided into 'Utuh', 'Pecah', 'Retak', and 'Kerdil'. The rows represent the days of the week: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, and Minggu.

Hari	Produksi telur (buah)				Mati	Afkir	Ket
	Utuh	Pecah	Retak	Kerdil			
Senin							
Selasa							
Rabu							
Kamis							
Jumat							
Sabtu							
Minggu							

Gambar 3. Recording

Recording yang terpampang yang diisi petugas setiap hari tersebut, kemudian manajer produksi akan melakukan pengecekan data dan kemudian baru memindahkan recording manual ke komputer.

MINGGU / HARI KE	TANGGAL	JUMLAH AYAM			PRODUKSI				RANSUM KUMULATIF	OBAT / VAKSIN
		MATI	AFKIR	HIDUP	M TELUR	PELAH	TELAH	PERSEGI		
1		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
2		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
3		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
4		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
5		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
6		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	
7		0	0	0	0	0	0	0	0,0 gram	

Gambar 4. Software recording

Semua penerimaan dan pengeluaran usaha juga telah dicatat mitra dengan baik, jelas dan lengkap pada buku yang telah disediakan. Peternak mitra hanya tinggal mengisi buku yang sesuai untuk setiap jenis penerimaan dan pengeluaran kemudian mengisi kolom-kolom pada setiap uraian yang dibutuhkan. Buku catatan keuangan yang disediakan yaitu catatan penggunaan obat dan vaksin, catatan pembelian jagung, catatan pembelian dedak, catatan pembelian konsentrat, catatan pembelian bungkil, catatan pembelian tepung ikan, catatan pembelian bibit/doc, catatan biaya pemeliharaan doc, catatan pembayaran gaji, catatan pengeluaran lain-lain, catatan penjualan telur, catatan penjualan ayam afkir, catatan penjualan kotoran.



Gambar 5. Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran

## KESIMPULAN

Sejauh ini peternak mitra telah menerapkan manajemen produksi dan recording sesuai dengan tujuan pengabdian. Namun harus ada pembinaan/pemantauan lebih lanjut supaya peternak mitra tetap konsisten menerapkan manajemen produksi dan recording yang baik sampai pada akhirnya peternak menyadari besarnya manfaat yang diperoleh dengan adanya manajemen

yang baik dalam proses produksi terutama terhadap peningkatan keuntungan/laba usaha yang diperoleh.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini, terutama peternak mitra dan terkhusus kepada LPPM Universitas Andalas - Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana melalui skim IbM tahun pendanaan 2015.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2011. *Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan Provinsi Sumatera Barat*. Kerjasama Dengan Pusat Kajian Peternakan dan Perikanan Universitas Andalas Padang.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Rahmi, Elfi. 2010. *Analisis Pasar Jagung Sebagai Bahan Campuran Pakan Ayam Ras Petelur di Sumatera Barat*. Tesis. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Rasyaf, M. 2003. *Manajemen Peternakan Ayam Ras Petelur Seri Agriwawasan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Siagian, Reville. 2003. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.